

# **Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone**

**Aini Rahmasari**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Negeri Makassar

*e-mail: ainirahmasari.xiia413@gmail.com*

**Abstrak.** Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Indonesia. Rumusan masalah yang dikaji penelitian adalah 1) Seberapa tinggi tingkat kemampuan membaca pemahaman, 2) Seberapa tinggi tingkat prestasi belajar bahasa Indonesia, 3) Apakah ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan prestasi belajar bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa, 2) Mengetahui tingkat prestasi belajar bahasa Indonesia siswa, 3) Mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Indonesia. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian korelasional yang bersifat *expost-facto*. Data penelitian diperoleh melalui tes dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 192 siswa. Sampel dalam penelitian berjumlah 77 yang ditentukan dengan teknik Cluster sampling. Teknik analisis data adalah Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Statistik Inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan membaca pemahaman siswa termasuk dalam kategori baik, 2) Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa termasuk dalam kategori sangat baik, dan 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Indonesia. Kesimpulan penelitian adalah ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone dan semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar bahasa Indonesia yang diperoleh siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

**Kata kunci:** Kemampuan Membaca Pemahaman, Prestasi Belajar

## **PENDAHULUAN**

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu keterampilan menyimak, menulis dan berbicara. Rahim (2018) Membaca merupakan hal yang penting, dan menjadi semakin penting pada saat perkembangan dalam berbagai segi kehidupan yang terjadi dengan sangat cepat. Budaya membaca merupakan cerminan kemajuan suatu masyarakat atau bangsa. Hal ini dibenarkan oleh Darmiyati Zuchdi (2012) yang mengatakan bahwa membaca dan menulis merupakan instrumen utama dari tradisi keilmuan yang menjadi pemacu perubahan sebuah bangsa. Masyarakat yang maju akan senantiasa menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan hidup yang harus dipenuhi.

Membaca pemahaman tidak hanya sekedar mengerti dan memahami isi bacaan tetapi juga mampu menelaah isi bacaan serta memberikan penilaian yaitu mengaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sehingga tercipta pemahaman yang lebih mendalam. Kemampuan membaca pemahaman ini sangat penting dimiliki siswa karena keterampilan tersebut akan terus dibutuhkan sebagai alat untuk mempelajari bidang ilmu dan tentu saja akan berkaitan dengan prestasi belajar dari siswa. Sebagaimana menurut Semiawan (2009: 12) "Bahwa keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh kemampuan kognitif atau pemahaman."

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri, dimana belajar menurut W S Winkel (dalam Susanto 2013) belajar merupakan aktivitas mental dalam interaksi aktif yang menghasilkan perubahan baik dalam pengetahuan maupun tingkah laku. Seperti yang dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Wahab, 2015: 244) “ prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Tinggi rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi dari suatu bacaan tentu saja akan mempengaruhi keberhasilannya dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dimana siswa diharuskan mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Kemampuan membaca pemahaman dapat diperoleh melalui latihan dan bimbingan yang intensif. Apabila semakin tinggi tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa, maka semakin besar harapan yang diperoleh dalam prestasi belajarnya. Secara umum masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Seberapa tinggi tingkat kemampuan membaca pemahaman? 2) Seberapa tinggi tingkat prestasi belajar bahasa Indonesia siswa? 3) Apakah ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Dan tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa . 2) Mengetahui tingkat prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. 3) Mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kemampuan Membaca Pemahaman**

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Walaupun demikian, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.

Menurut Samsu Somadayo (2011: 4) “Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.” Selain itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata/bahan tulis.

Membaca pemahaman atau sering dikenal dengan istilah membaca lanjut yang merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Adapun pengertian membaca pemahaman menurut Kurniawati (2013) Membaca pemahaman merupakan sistem pemahaman bacaan dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan bacaan. Selain itu Dalman (2014: 87) berpendapat bahwa “Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami)”. Dalam hal ini seorang pembaca dituntut untuk mampu memahami isi bacaan. Sehingga, setelah membaca suatu teks atau bacaan, seorang pembaca dapat menyampaikan hasil pemahamannya. Hasil pemahamannya dapat disampaikan dengan cara lisan maupun tulisan dengan membuat rangkuman menggunakan bahasa sendiri.

Somadayo (2011: 10) berpendapat bahwa “Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan”. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang menuntut pembaca mengetahui dan mengingat hal-hal pokok, serta mengetahui hal-hal

penting beserta rinciannya. Dalam membaca pemahaman juga menuntut ingatan pembaca untuk memahami isi bacaan secara mendalam dan menggunakannya dengan baik.

Kemampuan merupakan suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan sanggup tidaknya melakukan sesuatu. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Kemampuan membaca pemahaman diartikan sebagai seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis Bormouth (dalam Darmiyati Zuchdi, 2012). Berdasarkan paparan di atas, kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah hasil proses intelektual yang kompleks yang berupa siswa memperoleh informasi berkaitan dengan isi bacaan terkait pemahaman tentang pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan, mendapatkan ide pokok paragraf, membuat kesimpulan bacaan, dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pengukuran Kemampuan Membaca Pemahaman**

Dasar penyusunan tes membaca pemahaman dalam penelitian ini berdasarkan pada taksonomi burret. Taksonomi burett merupakan taksonomi yang khusus diciptakan untuk tes kemampuan membaca pemahaman. Arifuddin (Arif Suratno, 2014) , menyatakan tingkat pemahaman bacaan berdasarkan taksonomi burret dalam membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman harfiah, memberikan tekanan pada pokok-pokok pikiran dan informasi yang secara gamblang diungkapkan dalam wacana. Tujuan membaca dan pertanyaan yang dirancang untuk memancing jawaban. Melalui dari pertanyaan yang sederhana sampai pertanyaan yang pelik.
- 2) Mereorganisasi, Menghendaki siswa menganalisis, mensintesis dan mengorganisasi pikiran atau informasi yang dikemukakan secara eksplisit didalam wacana. Pada tingkat ini dapat dilakukan memahami paragraf atau menterjemahkan ucapan-ucapan menulis.
- 3) Pemahaman inferensial, ditunjukkan oleh siswa apabila ia menggunakan hasil pemikiran atau informasi secara gamblang dikemukakan dalam wacana, intuisi, dan pengalaman pribadinya. Pemahaman inferensial tersebut, pada umumnya dirancang oleh tujuan membaca dan pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki pemikiran dan imajinasi siswa. Tugas-tugas dalam pemahaman inferensial adalah menarik detail penguat, menyimpulkan pikiran utama, menarik kesimpulan tentang urutan paragraf menyimpulkan perbandingan, menyimpulkan sebab akibat, menarik kesimpulan tentang watak, menerka kelanjutan, dan menafsirkan bahasa kias.
- 4) Evaluasi, Tujuan membaca dan pertanyaan guru dalam hal ini adalah meminta respon siswa yang menunjukkan bahwa ia telah mengadakan tinjauan evaluasi dengan membandingkan buah pikiran yang disajikan didalam wacana dengan kriteria luar yang berasal dari pengalaman dan pengetahuan siswa atau nilai-nilai dari siswa.
- 5) Apresiasi, melibatkan seluruh dimensi kognitif yang telah disebutkan sebelumnya, karena apresiasi berhubungan dengan dampak psikologis dan estetis terhadap pembaca. Apresiasi menghendaki supaya pembaca secara emosional dan estetis peka terhadap suatu karya dan memintanya bereaksi terhadap nilai dan kekayaan unsur-unsur psikologis dan artistik yang ada dalam karya itu. Apresiasi ini mencakup pengetahuan tentang respon emosional terhadap teknikteknik, bentuk-bentuk, gaya, serta struktur sastra. Dalam penelitian ini menekankan proses kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Taksonomi Burret.

### **Prestasi Belajar**

Menurut Suprijono (2009) yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah sebagai berikut:

Prestasi belajar diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran, dimana kemampuan-kemampuan itu dapat berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap dan keterampilan. Selanjutnya menurut Wahab (2015:244) bahwa “prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atas usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu” sejalan dengan itu, Syah (Wahab, 2015: 244) mengemukakan bahwa:

Prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan atau belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor. Jadi, prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai prestasi belajar siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Menurut Wahab (2015) prestasi belajar siswa bukan semata-mata karena faktor kecerdasan (intelektual) siswa saja, tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, secara garis besar faktor-faktor yang dimaksud sebagai berikut: 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, antara lain ialah kemampuan yang dimilikinya, minat dan motivasi serta faktor-faktor lainnya. 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berada diluar individu diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut Muhibbin Syah (Wahab, 2015 ) mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni: 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa, yang termasuk faktor-faktor internal antara lain: a) Faktor fisiologis, Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya. b) Faktor psikologis Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang memengaruhi prestasi belajar antara lain: (1) Intelektual, faktor ini berkaitan dengan *intelligence Quotient* (IQ) seseorang (2) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap. (3) Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. (4) Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. (5) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. 2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain: (1) Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. (2) Faktor nonsosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa disekolah. 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

## Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Prestasi belajar Bahasa Indonesia

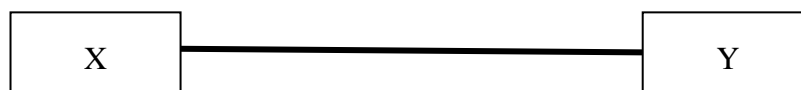
Pada bagian ini dikemukakan korelasi atau hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Indonesia. Sebagaimana telah diungkapkan pada bahasan terdahulu bahwa kemampuan membaca sangat penting. Karena membaca merupakan kecakapan fundamental anak paling penting yang akan selalu dipelajari. Membaca berarti kesuksesan. Di sekolah, dunia kerja, dan dalam kehidupan. Tanpa latar belakang membaca yang baik anak benar-benar menderita, karena pada kecakapan membaca ilmiah sebagian proses belajar di masa-masa yang akan datang dan kesuksesan dipertaruhkan. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting serta mengingat bahan yang dibaca.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mengarahkan siswa agar mampu meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia dimana di dalamnya menaungi empat keterampilan dasar yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Jadi dapat dipahami bahwa kemampuan membaca pemahaman secara langsung dapat mempengaruhi prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kedua konsep ini, yaitu kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Indonesia dihubungkan, sehingga dapat dipahami bahwa antara keduanya terdapat korelasi yang tinggi. Semakin tinggi tingkat kemampuan membaca pemahaman seorang siswa, maka besar harapan tingkat prestasinya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

### METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan penelitian korelasional yang bersifat *expost-facto* Untuk mempermudah mengetahui hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD gugus III kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone yang dimaksud dalam penelitian ini digambarkan variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016; 42) seperti berikut:



Disain Hubungan Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Keterangan :

X = Skor kemampuan membaca pemahaman

Y = Prestasi belajar bahasa Indonesia

— = Garis hubungan variabel X ke Y

### Definisi Operasional Variabel

Bertolak dari tinjauan pustaka ada dua variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Kedua variabel yang dimaksudkan adalah kemampuan membaca pemahaman dan prestasi belajar bahasa Indonesia.

1. Kemampuan membaca pemahaman yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tes yang diberikan.

2. Prestasi belajar bahasa Indonesia yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai rapor pada semester II kelas IV dan semester I di kelas V) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru kelas V siswa yang didapat dari sekolah tempat meneliti.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2016: 80) mengemukakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Darmawan (2016: 137) mengemukakan bahwa “populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 192 orang.

Darmawan (2016) mengemukakan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian korelasi, bila ukuran populasinya di atas 1000 maka berkisar pengambilan sampelnya adalah 10%. Bila populasi berkisar 100, maka sampel paling sedikit adalah 30%, dan bila populasinya 30 maka sampelnya 100% dari jumlah populasi. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil sampel sebanyak 30% dari jumlah populasi yang berjumlah 192 siswa. Sehingga jumlah sampel yang diambil adalah  $\frac{30}{100} \times 192 = 57,6$ . Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan calon peneliti adalah *probability sampling* yakni *Cluster Sampling* (daerah). Sugiyono (2016: 82) mengemukakan bahwa “*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.

### **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Sugiyono (2016: 308) menyatakan “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari tes dan dokumentasi dengan uraian sebagai berikut:

#### a) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, antara lain tentang jumlah siswa, dan prestasi belajar siswa dari bidang studi Bahasa Indonesia dalam 2 semester terakhir yakni pada kelas IV semester II dan pada kelas V Semester I.

#### b) Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Adapun bentuk tes yang diberikan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman adalah tes yang bersifat objektif yaitu tes pilihan ganda.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes kemampuan membaca pemahaman kepada seluruh siswa yang dijadikan sampel. Kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data prestasi belajar bahasa Indonesia dari hasil dokumentasi guru kelas.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung data dengan menggunakan perhitungan rata-rata, dan persentase. Kedua rumus tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

##### a. Analisis rata-rata

Teknik ini digunakan untuk memperoleh rata-rata hasil tes kemampuan membaca pemahaman dan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa. Rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N} \quad (\text{Sudijono, 2010: 85})$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  = Nilai rata-rata
- X = Nilai (Skor)
- F = Frekuensi data
- N = Jumlah subjek responden

#### b. Analisis Persentase

Analisis persentase bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan daftar distribusi frekuensi. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010: 43})$$

Keterangan:

- P = Persentase
- f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = Nilai yang diharapkan

Setelah menganalisis data, selanjutnya untuk menarik kesimpulan deskriptif maka nilai persentase yang telah diperoleh dan data dikonversi untuk menarik kesimpulan deskriptif. Menurut Arikunto dan Cepi (2014: 35) menyatakan bahwa pedoman konversi yang digunakan yaitu "Rentang di dalam setiap kategori tidak sama, demikian juga jarak antara kategori yang satu dengan lainnya". Hal ini dibuat karena adanya pertimbangan tertentu berdasarkan sudut pandang dan pertimbangan evaluator untuk mengungkapkan kemampuan siswa.

Untuk lebih jelasnya evaluator tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kriteria Keberhasilan Siswa

Tingkat Pencapaian	Skor Rendah
80 % - 100 %	(Sangat Baik)
66 % - 79 %	(Baik)
56 % - 65 %	(Sedang)
41 % - 55 %	(Kurang)
0 % - 40 %	(Sangat Kurang)

Sumber: Arikunto dan Cepi (2014) Evaluasi Program Pendidik

#### Analisis Statistik Infrensial

Analisis statistik infrensial digunakan untuk melihat hubungan antara variabel X dan Y. Dalam penelitian ini yang akan dianalisis secara infrensial adalah hipotesis statistik berikut:

$H_0: \rho = 0$ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

$H_1: \rho \neq 0$ : Ada hubungan positif dan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Keterangan:

- $\rho$  = Kemampuan Membaca Pemahaman (Variabel X)
- 0 = Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Variabel Y)

Untuk melakukan analisis tersebut digunakan rumus-rumus berikut:

#### a. Rumus Korelasi Pearson Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan, 2014: 227})$$

Keterangan :

- $r_{x*y}$  = Koefisien korelasi x dan y
- X = Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman

- Y = Variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia  
 N = Banyaknya sampel  
 XY = Hasil kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Indonesia  
 $\sum X$  = Jumlah skor butir X (kemampuan membaca pemahaman)  
 $\sum Y$  = Jumlah skor butir Y (prestasi belajar bahasa Indonesia)  
 $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir X  
 $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor butir Y

Untuk melihat seberapa besar hubungan variabel X (kemampuan membaca pemahaman) dan variabel Y (prestasi belajar bahasa Indonesia), maka dikonsultasikan pada tabel Interpretasi Koefisien Korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 257) sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016: 257)

Ketika akan mengetahui derajat kontribusi kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, yaitu dengan menggunakan rumus determinasi sebagai berikut.

b. Rumus Determinasi

$$KP = r^2 \times 100\% \quad (\text{Riduwan, 2016: 228})$$

Keterangan:

KP = Besarnya koefisien penentu (determinan)

r = Koefisien Korelasi

c. Rumus t Hitung

Untuk pengujian signifikan korelasi maka digunakan rumus  $t_{hitung}$  sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2016: 229})$$

Keterangan:

r = Nilai korelasi

n = Banyaknya responden

Setelah pengujian  $t_{hitung}$ , maka selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan kaidah pengujiannya yaitu:

- 1) Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka nilai t signifikan sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (kemampuan membaca pemahaman) dengan Variabel Y (prestasi belajar bahasa Indonesia).
- 2) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka nilai t tidak signifikan sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (kemampuan membaca pemahaman) dengan Variabel Y (prestasi belajar bahasa Indonesia). Penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikan 5% karena data di lapangan berhubungan dengan sosial yang memungkinkan ketelitian yang sedang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone yang terdiri dari empat sekolah yakni SD Negeri 25 Mattirowalie dan SD Inpres 12/79



Polewali yang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 3 Mei 2019 serta di SD Negeri 26 Watang Palakka dan SD Inpres 10/73 Watang Palakka pada hari Sabtu tanggal 4 Mei 2019.

## **1. Analisis Statistik Deskriptif**

### **a. Deskripsi Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman**

Hasil analisis data yang memberikan informasi mengenai tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa. Diperoleh melalui hasil tes yang menunjukkan rata-rata sebesar 68 dengan nilai persentase sebesar 68% yang artinya siswa yang memperoleh nilai rata-rata ke atas yakni sebesar 68% dari keseluruhan jumlah sample yaitu 77 orang siswa yang termasuk dalam kategori baik.

### **b. Deskripsi Tingkat Prestasi Belajar Bahasa Indonesia**

Hasil analisis data yang memberikan informasi mengenai tingkat prestasi belajar bahasa Indonesia yang diperoleh dari rata-rata nilai rapor siswa pada kelas IV semester II dan kelas V semester I. Diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,2 dengan nilai persentase sebesar 82,2 % yang artinya siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata sebanyak 82,2% dari keseluruhan jumlah sampel yaitu sebanyak 77 orang siswa.

## **2. Analisis Statistik Inferensial**

### **a. Korelasi *pearson product moment***

Hasil uji korelasi peason product moment didapatkan nilai 0, 0,465. Kemudian dikonsultasikan ke dalam tabel interpretasi koefisien korelasi berada pada tingkat hubungan yang sedang.

### **b. Rumus determinasi**

Setelah menggunakan rumus determinasi. Diperoleh derajat kontribusi kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa sebesar 21,7%

### **c. Uji-t**

Setelah melakukan uji-t diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,577 dan t-tabel sebesar 1,99210. Ternyata  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus III kecamatan tanete riattang barat kabupaten Bone.

## **Pembahasan**

Hasil analisis data yang memberikan gambaran tentang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone diperoleh melalui pemberian tes pada 77 siswa yang dijadikan responden menunjukkan skor tertinggi sebesar 92, skor terendah sebesar 44, rata-rata sebesar 68 dan persentase sebesar 68 %. Setelah dikonsultasikan pada tabel 3.3. kriteria keberhasilan, maka diperoleh bahwa hasil analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone berada pada kategori baik.

Hasil analisis data yang memberikan gambaran tentang tingkat prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor 2 semester terakhir yang menunjukkan skor tertinggi sebesar 94, skor terendah sebesar 73, rata-rata sebesar 82,2 dan persentase sebesar 82,2 %. Setelah dikonsultasikan pada tabel 3.3. kriteria keberhasilan, maka diperoleh bahwa hasil analisis prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas V SD gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, dengan nilai korelasi variabel X dan Y sebesar 0,465. Setelah dikonsultasikan dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi maka nilai korelasi kedua variabel tergolong sedang. Selain itu, diperoleh derajat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan

Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone sebesar 21,7%, artinya terdapat 21,7% sumbangan yang diberikan oleh kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa dan 78,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Hasil koefisien korelasi kedua variabel kemudian diuji menggunakan uji-t dan diperoleh harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) yakni tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone ditolak sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yakni ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone diterima.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Artinya semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki siswa, maka siswa tersebut akan memiliki prestasi belajar bahasa Indonesia yang tinggi.

## **KESIMPULAN**

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone termasuk dalam kategori baik.
2. Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone termasuk dalam kategori sangat baik.
3. Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, dengan demikian semakin baik kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki siswa maka semakin baik pula Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD gugus III Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin, Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dalman, 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, R. 2013. Membaca , Kecepatan Membaca, Pemahaman Bacaan, Kemampuan Membaca Siswa Kelas Xii Sma di Surabaya. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol 1 (2): (1-9)
- Rahim, Farida. 2018. *Pengajaran Membaca di SD*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riduwan. 2016. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan, Conny r. 2009. *Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta.: Graha Ilmu.

- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*: Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratno, Arif. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik Scramble Wacana Siswa Kelas IV A SDN Tukangan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Prenada Media Group
- Wahab, Rosmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Zuchdi, Darmiyati. 2012. Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca.